

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa utama dalam kelompok bahasa Semit yang oleh sementara orang dianggap sebagai bahasa sejarah tertua. Secara histories Bahasa Arab telah ada sejak sebelum kedatangan Islam, dan setelah Islam datang maka Bahasa Arab semakin berada diposisi yang penting. (As' aril Muhajir, 2004:16).

Saat ini Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang banyak digunakan di dunia terutama di negara-negara Islam. Sejarah mencatat bahwa Bahasa Arab mulai menyebar keluar jazirah Arabia sejak abad ke-1 H atau abad ke-7 M, karena Bahasa Arab selalu terbawa kemanapun Islam terbang. (Ahmad Fuad Efendi, 2005:19)

Hal ini karena Bahasa Arab sangat erat kaitanya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam Islam disamping kedudukanya sebagai bahasa kitab suci *al-Qur'an*. Bahasa Arab memiliki nilai sastra yang sangat tinggi yang mengagumkan setiap manusia, sehingga Allah memilih Bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci *al-Qur'an*, begitu juga Nabi Muhammad Saw yang merupakan Nabi pilihan diturunkan ditengah-tengah bangsa Arab, suatu bangsa yang menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, sehingga *Hadis-Hadis* Nabi yang merupakan penjelasan dari ayat-ayat *al-Qur'an* yang masih global juga ditulis dalam Bahasa Arab. Hal ini menjadikan kedudukan Bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa untuk berkomunikasi dengan sesama manusia, namun juga sebagai

alat untuk berkomunikasi dengan Allah Swt seperti dalam sholat dan ibadah-ibadah lainnya.

Supaya kualitas sholat dan ibadah kaum muslimin lebih berkualitas hendaknya mampu memahami Bahasa Arab, karena itu penting bagi umat Islam khususnya mempelajari Bahasa Arab untuk mendalami agama Islam. Karena *al-Qur'an* dan *al-Hadis* Nabi yang merupakan pedoman pokok umat Islam ditulis dalam Bahasa Arab.

Begitu pula kitab-kitab klasik karangan Ulama' Islam terdahulu yang biasa kita kenal dengan kitab kuning yang berisi tuntunan ajaran Islam juga ditulis dalam Bahasa Arab, bahasa wilayah dimana *al-Qur'an* diturunkan. Maka dari itu mustahil bagi umat Islam mampu memahaminya secara menyeluruh tanpa memahami Bahasa Arab. Sedangkan agama memiliki andil yang besar dalam membentuk moral masyarakat. Untuk itulah pemerintah Indonesia mengatur pendidikan agama dalam UU Sisdiknas pasal 30 ayat 2 yang berisi, "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama" (UU Sisdiknas pasal 30 ayat 2).

Kita tahu bahwa sebagian besar penduduk Negara Indonesia beragama Islam, untuk itu bukan suatu yang berlebihan bila pengajaran Bahasa Arab mendapatkan perhatian yang seksama agar masyarakat muslim mampu memahami nilai-nilai agamanya dengan benar, karena mempelajari Bahasa Arab adalah syarat wajib untuk memahami dan menguasai isi *al-Qur'an*.

Selain itu Bahasa Arab juga telah digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan telah dijadikan sebagai bahasa resmi internasional. Banyak

buku-buku ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditulis dalam Bahasa Arab. Dengan demikian tanpa mampu memahami Bahasa Arab sudah barang tentu mengurangi kualitas keilmuan seseorang. Sehingga Bahasa Arab tidak hanya dipelajari oleh orang Islam saja, namun banyak cendekiawan non muslim yang berbondong-bondong mempelajari Bahasa Arab untuk menambah dan memperluas wawasan. Untuk itulah Bahasa Arab banyak diajarkan disekolah-sekolah, terutama di sekolah-sekolah Islam sebagai pelajaran pokok.

Namun perlu diketahui bahwa belajar Bahasa Arab berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode, materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab meliputi 4 keterampilan yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Pada dasarnya setiap anak manusia mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Baik perbedaan tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, maupun motivasi yang ada didalam diri dan minat serta ketekunannya.

Tujuan pengajaran bahasa itu merupakan tujuan yang hidup yaitu sebagai alat komunikasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam hidupnya, oleh karena itu motivasi belajarnya pun sangat tinggi. Sementara itu belajar bahasa asing seperti Bahasa Arab bagi non Arab pada umumnya mempunyai tujuan sebagai alat komunikasi dan ilmu pengetahuan (kebudayaan).

Metode pembelajaran Bahasa Arab tradisional adalah metode pembelajaran Bahasa Arab yang terfokus pada seluk beluk ilmu Bahasa Arab, baik aspek

gramatika/sintaksis (*Qowāid Nahwu*), morfem/ morfologi (*Qowāid as-Sharf*) ataupun sastra. Metode yang berkembang dan mashur digunakan untuk tujuan tersebut adalah metode *Qowāid wa tarjamah*. Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad, (Acep Hermawan, 2011:169).

Metode pembelajaran Bahasa Arab moderen adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai suatu alat komunikasi dalam kehidupan moderen, sehingga inti belajar Bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ ungkapan dalam Bahasa Arab. Metode yang lazim digunakan dalam pembelajarannya adalah metode langsung (*Tarīqah al-Mubāsyarah*) yaitu penggunaan Bahasa Arab secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi. (Acep Hermawan, 2011:169)

Penerapan metode *mubāsyaroh* di lingkungan Pondok Pesantren tentunya lebih tepat digunakan karena seluruh santrinya bermukim di asrama Pondok Pesantren, mudah dalam mengendalikan dan mengarahkan mereka. Penerapan lingkungan bahasa sangatlah membantu dalam pembelajaran Bahasa Arab, karena yang namanya bahasa itu harus digunakan untuk alat komunikasi sehari hari, dalam kasus ini bisa diterapkan di lingkungan Bahasa Arab di Pondok Pesantren yang tujuannya adalah untuk membantu santri dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Selama ini pembelajaran Bahasa Arab sudah diberikan di Pondok Pesantren Darut Taqwa. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darut Taqwa adalah metode *hiwār*. Metode tersebut dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kecakapan berbahasa santri, yaitu bahasa Arab. Melalui *hiwār* santri dapat mempraktikkan percakapan menggunakan

bahasa Arab, sehingga secara tidak langsung dapat melatih keterampilan Bahasa para santri. Dengan penerapan metode *hiwār* tersebut, diharapkan pembelajaran bahasa Arab lebih mudah dipahami dan dikuasai oleh para santri.

Komunikasi dalam menggunakan Bahasa Arab para santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang masih minim. Disebabkan beberapa faktor diantaranya: Fasilitas yang menunjang pada pembelajaran percakapan Bahasa Arab santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang masih kurang terbukti dengan belum adanya laboratorium bahasa

Peran pembina pesantren dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Arab santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang masih kurang, dan belum berinisiatif untuk mengembangkan lingkungan berbahasa.

Strategi yang digunakan guru Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang dalam pembelajaran Bahasa Arab kurang sesuai dengan materi sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Arab. Guru Bahasa Arab belum menggunakan teknik pembelajaran yang variatif sehingga menyebabkan santri kurang terampil untuk membaca Bahasa Arab.

Perencanaan metode *hiwār* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang belum sesuai dengan Pelaksanaan metode *hiwār* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang belum maksimal begitu juga Evaluasi metode *hiwār* dalam meningkatkan

keterampilan berbahasa santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang belum maksimal.

Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang kurang aktif mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab. Kurangnya respon santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga suasana kelas dalam pembelajaran Bahasa Arab masih monoton dan didominasi oleh guru. Santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang yang mengalami kesulitan dalam membaca teks Bahasa Arab masih banyak, Tingkat motivasi dan keaktifan santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang masih rendah

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan mengkaji “Implementasi Metode *Hiwār* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang melatar belakangi penulisan ini, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut::

- 1.2.1 Komunikasi dalam menggunakan Bahasa Arab para santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang masih minim.
- 1.2.2 Fasilitas yang menunjang pada pembelajaran percakapan Bahasa Arab santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang masih kurang.

- 1.2.3 Peran pembina pesantren dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Arab santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang masih kurang
- 1.2.4 Santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang yang mengalami kesulitan dalam membaca teks Bahasa Arab masih banyak
- 1.2.5 Tingkat motivasi dan keaktifan santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang masih rendah
- 1.2.6 Guru Bahasa Arab belum menggunakan teknik pembelajaran yang variatif sehingga menyebabkan siswa kurang terampil untuk membaca Bahasa Arab.
- 1.2.7 Perencanaan metode *hiwār* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang belum sesuai
- 1.2.8 Pelaksanaan metode *hiwār* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang belum maksimal
- 1.2.9 Evaluasi metode *hiwār* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang belum maksimal.
- 1.2.10 Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang kurang aktif mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab.
- 1.2.11 Kurangnya respon santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga suasana kelas dalam pembelajaran Bahasa Arab masih monoton dan didominasi oleh guru.

1.2.12 Strategi yang digunakan guru Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang dalam pembelajaran Bahasa Arab kurang sesuai dengan materi sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Arab.

1.2.13 Strategi yang digunakan guru Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang Bahasa Arab belum mampu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Perencanaan implementasi metode *hiwār* pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di Pondok Pesantren darut Taqwa.
- b. Pelaksanaan metode *hiwār* pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di Pondok Pesantren darut Taqwa.
- c. Evaluasi implementasi metode *hiwār* pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di Pondok Pesantren darut Taqwa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan fokus penelitian di atas, pokok permasalahan dalam penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimanakah perencanaan metode *Hiwār* pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di pondok pesantren Darut Taqwa Semarang

1.4.2. Bagaimanakah pelaksanaan metode *hiwār* pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di pondok pesantren Darut Taqwa Semarang

1.4.3. Bagaimanakah evaluasi metode *hiwār* pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di pondok pesantren Darut Taqwa Semarang

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode *hiwār* Pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di pondok pesantren Darut Taqwa Semarang

1.5.2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *hiwār* pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di pondok pesantren Darut Taqwa Semarang

1.5.3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode *hiwār* Pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di pondok pesantren Darut Taqwa Semarang

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang berperan dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.6.1. Kegunaan secara teoritis sebagai berikut:

Dalam penerapan pembelajaran Bahasa Arab maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang meliputi dari metode, teknik dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab.

1.6.2. Kegunaan secara praktis sebagai berikut:

Temuan ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

1.6.2.1. Bagi Lembaga:

Dapat memberikan informasi terkait strategi pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang dilakukan di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang

1.6.2.2. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan kepada peneliti, khususnya yang berkaitan dengan Implementasi metode *hiwār* pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa

1.6.2.3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan.

